

## **Pendidikan Seksual yang Aman dan Sehat bagi Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kesadaran tentang Tubuh dan Privasi di SDN 200106 Padangsidimpuan**

**Novita Sari<sup>1</sup>, Nurzakiah Simangunsong<sup>2</sup>, Hasna Dewi Ritonga<sup>3</sup>, Nursyaidah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

Email: [siregarnovita70@gmail.com](mailto:siregarnovita70@gmail.com)<sup>1</sup>, [simangunsongnurzakiah@gmail.com](mailto:simangunsongnurzakiah@gmail.com)<sup>2</sup>, [hasnahdewi589@gmail.com](mailto:hasnahdewi589@gmail.com)<sup>3</sup>, [nursyaidahh26@gmail.com](mailto:nursyaidahh26@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Meningkatkan kesadaran tentang tubuh dan privasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada guru SDN 200106 Padangsidimpuan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain untuk menghindari terjadinya pelecehan seksual bagi siswa SD. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini secara umum menggunakan kombinasi antara pendidikan berkelanjutan, penyadaran, dan simulasi. Kegiatan ini sangat diterima dan didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah SDN 200106 Padangsidimpuan, guru dan tata usaha yang juga memfasilitasi kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan edukasi ini diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SDN 200106 dan Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran dan simulasi dengan nyanyian bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh yang diperagakan langsung oleh narasumber dan diikuti oleh semua guru yang ikut terlibat. Kegiatan ini memberikan wawasan kepada guru dalam meningkatkan kesadaran tentang tubuh dan privasi dengan tujuan untuk membangun kesadaran anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya memahami tubuh mereka dan kesehatan seksual. Program ini tidak hanya berfokus pada perubahan fisik yang dialami selama masa pubertas, tetapi juga menekankan pada cara menyingkapi pubertas dengan menjaga dan merawat diri.

**Kata kunci:** *Kesadaran Tubuh, Pendidikan Seksual, Sekolah Dasar.*

## ***Safe and Healthy Sexual Education for Elementary School Students to Increase Awareness about Body and Privacy at SDN 200106 Padangsidimpuan***

### ***Abstract***

*The community service team's goal of raising awareness about body parts and privacy among elementary school teachers at SDN 200106 Padangsidimpuan was to increase students' knowledge about body parts that should not be touched by others to prevent sexual harassment. The implementation method used in this outreach activity generally used a combination of continuing education, awareness-raising, and simulation. This activity was well-received and fully supported by the principal of SDN 200106 Padangsidimpuan, teachers, and administration, who also facilitated the activity from beginning to end. This educational activity began with an opening by the principal and the community service participants. It was followed by a video screening and a simulation with a song*

*about parts that should and should not be touched, performed live by the resource person and participated by all participating teachers. This activity provided teachers with insights into raising awareness about body parts and privacy, with the aim of building elementary school children's awareness of the importance of understanding their bodies and sexual health. This program not only focuses on the physical changes experienced during puberty but also emphasizes how to cope with puberty by maintaining and caring for oneself.*

**Keywords:** *Body Awareness, Sexual Education, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan seksual atau yang sering di dengar dengan *sex education* merupakan suatu kegiatan yang memberikan pemahaman dan pengajaran tentang kesehatan reproduksi. Hal ini mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dalam pencegahan pelecehan seksual ataupun penyakit menular. Pendidikan seksual diberikan melalui pendidikan formal maupun nonformal (Mashudi, 2014). Pendidikan seksual bertujuan untuk mempersiapkan individu masuk dalam kehidupan kedewasaan, yaitu mengenali batasan-batasan fisik pribadi, melindungi diri dari pelecehan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan seksual merupakan hal yang krusial karena dapat mencegah perilaku seksual dan pelecehan seksual pada anak (Bahri, 2015).

Pendidikan seksual adalah sebuah pendidikan yang sudah memiliki tujuan agar bisa mengurangi resiko terhadap perilaku seksual yang negatif, memberikan sebuah pelajaran tentang suatu keterampilan yang bisa mengurangi tingginya tingkat anak putus sekolah dan juga kehamilan yang tidak diinginkan (Rizky et al., 2019). Edukasi seksual pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang sehat dan normatif terkait dengan tubuh, privasi, dan nilai-nilai perilaku seksual. Anak-anak kelas 1 Sekolah Dasar (SD) menghadapi tahapan awal pembentukan konsep diri dan pengetahuan dasar tentang lingkungan sekitar, termasuk aspek-aspek terkait seksualitas. Dalam konteks ini, peranan orang tua dan guru menjadi krusial dalam memberikan panduan yang tepat, memastikan pemahaman yang benar, dan membentuk sikap positif terhadap edukasi seksual.

Saat ini, pendidikan seksual masih dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan. Padahal siswa-siswi yang duduk di bangku sekolah dasar sudah mulai menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis (Zahid & Khanam, 2019). Bahkan dalam beberapa kasus, perkembangan seksual siswa sekolah dasar telah naik ke tahap yang seharusnya belum terjadi. Berdasarkan pengamatan tim pelaksana pada sebuah SDN 200106 Padangsidempuan, beberapa siswa-siswa yang berada di kelas tinggi mulai menjalin hubungan pacaran, bersentuhan fisik, dan sebagainya, sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar. Di satu sisi, siswa-siswi tersebut juga telah memasuki masa pubertas, sehingga diperlukan pengetahuan dan arahan lebih lanjut melalui pendidikan seksual.

Pendidikan seksual aman dan sehat pada anak usia sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pendidikan seks yang aman dan sehat juga memiliki peran dalam mereduksistigma dan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas seksual. Dengan memberikan informasi yang akurat dan inklusif tentang beragam identitas seksual dan orientasi gender, pendidikan seks dapat membantu mengurangi stereotip dan

prasangka yang seringkali menjadi penyebab stres dan kecemasan bagi individu. Pendidikan seks yang sehat dan aman juga berperan dalam mencegah dan mengurangi kekerasan seksual, pelecehan, dan eksploitasi seksual. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang batasan pribadi, hak-hak seksual, dan pentingnya konsen dalam setiap interaksi seksual, pendidikan seks dapat membantu mencegah situasi yang berpotensi merugikan dan merugikan (Nadeak et al., 2019).

Selanjutnya, pendidikan seks yang efektif juga dapat membantu mengatasi masalah-masalah psikologis yang berkaitan dengan tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi terkait seksualitas, seperti body shaming, tekanan untuk berhubungan seksual, dan citra tubuh yang negatif. Dengan mempromosikan konsep-konsep seperti konsen, batasan pribadi, dan penghargaan terhadap keberagaman tubuh, pendidikan seks dapat membangun pondasi yang kuat untuk kesehatan mental yang positif.

Melalui penyuluhan yang berjudul "Pendidikan Seksual yang aman dan Sehat bagi siswa Sekolah Dasar untuk meningkatkan kesadaran tentang Tubuh dan Privasi di SDN 200106 Padangsidempuan", tim pelaksana bertujuan untuk membangun kesadaran anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya memahami tubuh mereka dan kesehatan seksual. Program ini tidak hanya berfokus pada perubahan fisik yang dialami selama masa pubertas, tetapi juga menekankan pada cara menyingkapi pubertas dengan menjaga dan merawat diri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif (Assingkily, 2021). Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini secara umum menggunakan kombinasi antara pendidikan berkelanjutan, penyadaran, dan simulasi. Melalui tahap perencanaan dilakukan perizinan kepada beberapa pihak guru SDN 200106 Padangsidempuan. Dari tahap perencanaan ini kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan meliputi persiapan materi yang akan digunakan yaitu materi seputar sosialisasi Edukasi dini siswa SD dalam mengenal privasi tubuh. Tempat pelaksanaan serta sarana, waktu pelaksanaan, dan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas V SDN 200106. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Edukasi dini siswa SD dalam mengenal privasi tubuh yang aman dan sehat. Diselenggarakan pada hari Rabu, 05 Februari 2025 di SDN 200106 Kota Padangsidempuan. Adapun deskripsi kegiatan adalah sebagai berikut: 1. Pendidikan berkelanjutan diberikan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta terkait konsep "privasi tubuh" dan langkah pencegahan pelecehan seksual. Materi yang disampaikan meliputi: (1) Definisi privasi tubuh dan pentingnya menjaga privasi; (2) Jenis-jenis pelecehan seksual yang perlu diwaspadai; dan (3) Cara mengenali situasi berbahaya dan bagaimana meminta bantuan. Pemateri ini disampaikan oleh Nurzakiah Simangunsong, M.Pd, Novita Sari, M.Pd, Hasna Dewi Ritonga, M.Pd dan Nursyaidah, M.Pd sebagai tim dari pengabdian masyarakat yang merupakan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasyim Asy'ari Padangsidempuan yang berkolaborasi dengan dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, pemberian materi berlangsung selama 30 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SDN 200106 Padangsidempuan Utara. Kegiatan ini melibatkan guru-guru SDN 200106 yang berjumlah 10 guru serta seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh tim pengabdi

yang menyampaikan materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan sosial ini membahas tentang pendidikan seksual yang aman dan sehat dengan tujuan mengurangi pelecehan seksual pada anak usia dini. Salah satu bentuk upaya dalam mengurangi dampak pelecehan seksual pada anak usia dini yaitu dengan menampilkan video pembelajaran menjaga privasi tubuh. Dengan mengadakan kegiatan berupa pemutaran video pembelajaran dan gerakan bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada 05 Februari 2025 bertempat di ruang guru SDN 200106 Padangsidimpuan. Sasaran kegiatan ini adalah guru yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 10 orang. Dimana nantinya guru-guru tersebut akan mendapatkan pengetahuan mengenai bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain. Kemudian seorang guru akan memberikan edukasi ini kepada siswa-siswa di kelas. Kegiatan ini sangat diterima dan didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah SDN 200106 Padangsidimpuan, guru dan tata usaha yang juga memfasilitasi kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan edukasi ini diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SDN 200106 dan Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran dan simulasi dengan nyanyian bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh yang diperagakan langsung oleh narasumber dan diikuti oleh semua guru yang ikut terlibat

Kemudian setelah seluruh rangkaian kegiatan acara selesai, maka dilanjut dengan penutup dan foto bersama guru yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Alur kegiatan sosialisasi

Pengabdian kepada Masyarakat program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui video pembelajaran pada anak usia sekolah yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain untuk menghindari terjadinya pelecehan seksual. Kegiatan ini membuktikan bahwa simulasi dengan nyanyian sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kekerasan seksual yang diberikan pada anak usia dini untuk mengetahui bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh untuk disentuh oleh orang lain.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pendidikan seksual dapat dilakukan sejak dini baik itu diskusi orang tua, guru dan anak maupun dengan melakukan simulasi nyanyian sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh sebagai Upaya pencegahan tindakan kekerasan

dan pelecehan seksual. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan mengenai edukasi Dini Siswa SD dalam Mengenal Privasi Tubuh.

Pendidikan seksual yang aman dan sehat bagi siswa sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membentuk pemahaman anak tentang tubuh, batasan diri, serta perlindungan terhadap tindakan yang tidak pantas. Di lingkungan SDN 200106 Padangsidempuan, pendidikan seksual perlu diberikan secara bertahap dan sesuai dengan usia anak, agar mereka mampu mengenali bagian tubuhnya serta memahami konsep privasi sejak dini. Pendidikan ini bukan semata-mata membahas aspek biologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri (Febry, et al., 2025).

Pada tingkat sekolah dasar, materi pendidikan seksual sebaiknya difokuskan pada pengenalan anggota tubuh, perbedaan jenis kelamin, serta bagian tubuh yang bersifat pribadi. Anak perlu diajarkan bahwa ada bagian tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain kecuali dalam kondisi tertentu, seperti saat pemeriksaan kesehatan dengan pendampingan orang tua. Pemahaman ini penting untuk membangun kesadaran anak terhadap hak atas tubuhnya sendiri (Murni, 2017).

Selain itu, pendidikan seksual juga berperan dalam meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga privasi. Anak perlu dibekali pemahaman mengenai batasan dalam berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Mereka harus mengetahui kapan harus mengatakan "tidak" serta berani melaporkan kepada orang tua atau guru jika mengalami perlakuan yang membuat mereka tidak nyaman. Dengan demikian, anak memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari potensi kekerasan atau pelecehan (Bahri & Mansari, 2021).

Peran guru di SDN 200106 Padangsidempuan sangat penting dalam menyampaikan pendidikan seksual secara tepat dan efektif. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti melalui cerita, gambar, atau media edukatif lainnya. Penyampaian materi harus dilakukan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan rasa takut, sehingga anak dapat memahami dengan baik tanpa merasa canggung atau malu.

Selain guru, peran orang tua juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seksual pada anak. Orang tua perlu menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak mengenai tubuh dan privasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, anak akan merasa nyaman untuk bertanya dan bercerita apabila menghadapi situasi yang membingungkan atau tidak aman. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam memberikan pemahaman yang konsisten kepada anak (Hamjah et al., 2020).

Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung juga menjadi faktor penting dalam penerapan pendidikan seksual. Sekolah perlu menciptakan suasana yang menghargai privasi dan menjaga interaksi yang sehat antar siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat menyusun kebijakan serta program edukasi yang berkaitan dengan perlindungan anak, sehingga siswa merasa aman dan terlindungi selama berada di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pendidikan seksual yang aman dan sehat di SDN 200106 Padangsidempuan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap tubuh dan privasi mereka. Melalui pemahaman yang baik sejak dini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menjaga diri, menghargai orang lain, serta terhindar dari berbagai

bentuk kekerasan seksual. Pendidikan ini merupakan langkah preventif yang sangat penting dalam membentuk generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat “Pendidikan Seksual yang aman dan Sehat bagi siswa Sekolah Dasar untuk meningkatkan kesadaran tentang Tubuh dan Privasi di SDN 200106 Padangsidempuan”. Pelatihan ini telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan media integratif, dukungan teknologi, dan keterlibatan pihak sekolah mampu meningkatkan dan pemahaman dan keterampilan perlindungan diri pada anak secara optimal. Salah satu tantangan ke depan adalah bagaimana memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh tetap bertahan dan dapat diterapkan dalam situasi nyata. Kami juga berterima kasih kepada Kepala dan Kurikulum SDN 200106 dan guru yang telah ikut serta dan memberikan partisipasi kepada tim pengabdian. Kami berharap program ini dapat terus berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan kompetensi siswa dalam mengelola privasi tubuh. Kami berharap akan terus mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam menjalankan program-program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bahri, S. (2015). PELECEHAN SEKSUAL DI ACEH. 9, 50–65.
- Esya Anesty Mashudi, N. (2014). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills. *Metodik Didaktik Vol.*, 9(2), 60–71.
- Febry, R. S., Rasidin, R., & Thontawi, M. (2025). The Efforts of Acts and Morals Teachers in Guiding Religious Moderation at State Tsanawiyah Madrasah 2, Jambi City. *Journal of Islamic and Interdisciplinary Research*, 1(1).
- Hamjah, S. H., Zur Raffar, I. N. A., Rahman, Z. A., & Rasit, R. M. (2020). Applying spiritual aspect of parenting skills to adolescents in the family. *Afkar*, 22(2), 314–346.
- Murni, S. (2017). Optimalisasi Pengawasan Orang Tua terhadap Bahaya Pelecehan Seksual pada Anak di Era Digital. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 152–156. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.33>
- Nadeak, B., Deliviana, E., Sormin, E., Naibaho, L., & Juwita, C. P. (2019). Pembinaan Ketahanan Pernikahan Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Tema “the Family Relationship and Intimacy. *JURNAL Comunitã Servizio* :, 1(2), 179–185. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1287>
- Rizky, M. N., Fitriani, R. I., Husnasari, F. A., Wahyu, M., & Maulana, F. (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual Komersial Melalui Media Sosial Mutiara Nastya : Perlindungan Hukum Terhadap*. 2(2), 197–216. <https://doi.org/10.20473/mi.v2i2.13193>
- Samsul Bahri, & Mansari. (2021). Model Pengawasan Anak Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Pesantren. *Legalite : Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, 6(2), 108–109. <https://doi.org/10.32505/legalite.v6i2.3518>
- Zahid, M., & Khanam, A. (2019). Effect of Reflective Teaching Practices on the Performance of Prospective Teachers. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(1), 32–43.